

Khasiat Buah Tin (*Ficus carica L.*) dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains

Nova Ramadhanti

Program Studi Biologi
Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Email: nova.ramadhanti1411@gmail.com

DOI:

Received: August 01 2023

Accepted: August 15 2023

Published: August 16 2023

Abstract

The fig fruit plant (*Ficus carica L.*) is a type of plant that belongs to the Moraceae family which has a specialty in the Qur'an and is rich in benefits and grows a lot in the West Asia region and of course Indonesia. In Indonesia, the existence of figs has begun to be developed to be varied into products that can compete in the market. Figs are specifically enshrined in the Qur'an which is in the letter at-Tiin, this means that Allah hints at the efficacy or benefits of figs. The content of bioactive compounds in figs can be used as medicine and is useful for treating various diseases. In addition to bioactive compounds, the largest chemical content is in figs, namely polyphenols and flavonoids. The purpose of writing this journal is to provide information regarding the properties and benefits of figs. The properties contained in figs are also used for traditional medicine, including being used for the treatment of ulcers, indigestion and diarrhea, while in the scientific scope and pharmacological activity including as an antibacterial, antioxidant, antitumor, and anti-inflammatory agent.

Keywords: *Fig Fruits, Ficus carica L., Benefits.*

Abstrak

Tanaman buah tin (*Ficus carica L.*) merupakan jenis tanaman yang termasuk ke dalam Moraceae memiliki keistimewaan dalam Al-Qur'an dan kaya akan manfaat serta banyak berkembang di wilayah Asia Barat dan tentunya Indonesia. Di Indonesia keberadaan buah tin sudah mulai dikembangkan untuk divariasikan menjadi produk yang bisa bersaing di pasaran. Buah tin diabadikan secara spesifik di dalam Al-Qur'an yang berada dalam surat at-Tiin, hal tersebut mengartikan bahwa Allah mengisyaratkan tentang khasiat atau manfaat dari buah tin. Kandungan senyawa bioaktif yang ada di dalam buah tin dapat dimanfaatkan menjadi obat dan bermanfaat untuk mengobati berbagai penyakit. Selain senyawa bioaktif kandungan kimia yang terbesar ada di dalam buah tin yaitu polifenol dan flavonoid. Tujuan dari penulisan jurnal ini yaitu memberikan informasi terkait khasiat dan manfaat buah tin. Khasiat yang terkandung dalam buah tin digunakan juga untuk pengobatan tradisional diantaranya digunakan untuk pengobatan bisul, gangguan pencernaan dan diare, sedangkan dalam lingkup

ilmiah dan aktivitas farmakologis diantaranya sebagai antibakteri, antioksidan, antitumor, serta agen anti-inflamasi.

Kata Kunci: *Buah Tin, Ficus carica L., Khasiat.*

Pendahuluan

Tanaman tin merupakan tanaman yang berasal dari famili Moraceae dan juga memiliki nilai historis karena tercantum dalam kitab suci Al-Qur'an, surat at-tiin mengenai keistimewaan tanaman tin yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW tentang pahala iman dan amal untuk sebaik-baik ciptaan-Nya yaitu manusia. Tanaman tin banyak ditemukan di daerah subtropis dan tropis di seluruh dunia. Menurut Irget *et al* (2008), tanaman tin (*Ficus carica L.*) merupakan salah satu spesies *Ficus* yang unik dan tersebar luas di negara-negara tropis dan subtropis. Memiliki buah yang dapat dimakan dalam bentuk segar maupun kering dengan nilai komersial yang tinggi. Tanaman tin bisa tumbuh dan pohonnya memiliki tinggi mencapai 6,9-10 meter, batangnya bertekstur lunak berwarna abu-abu halus kecoklatan dan memiliki banyak getah. Tanaman tin ini dapat tumbuh pada suhu 21-27°C dengan pH optimum 6,0-6,5 tetapi umumnya dapat tumbuh dengan baik pada pH 5,5-8,0 (Sobir *et al.*, 2011).

Daun tin memiliki bentuk yang bergelombang dan ukurannya besar terdiri dari 5 jari tetapi kadang-kadang 4 atau 3 jari. Daun tin memiliki warna yang hijau tua dan luas, berurat, termasuk ke tipe daun tunggal, mempunyai bulu yang bertekstur kasar pada permukaan atas dan halus pada permukaan bawah daun. Tanaman tin memiliki ranting yang banyak dan rindang. Rantingnya berbentuk silinder, mengandung getah yang banyak seperti susu. Bunga dari tanaman ini berkeremun di dalam buah dan hanya sedikit yang terlihat keluar. Bijinya memiliki ukuran yang berbeda-beda, mulai dari ukuran yang berkisar antara 30 sampai 1.600 perbuah. Sedangkan untuk buah dari tanaman tin sendiri muncul di ketiak daun dengan ukuran sebesar bola pingpong dengan warna serta bentuk yang berbeda-beda sesuai varietasnya (Joseph *et al.*, 2011).

Buah tin banyak tumbuh di wilayah Asia Barat dan menyebar luas ke negara-negara mediterania. Tin merupakan tanaman yang toleran dri hampir semua kondisi iklim. Suhu yang masih dapat ditoleransi ketika musim dingin pada suhu -5°C sampai -10°C bahkan tanaman tin mampu berbuah pada tanah denga jenis tanah liat dan pasir putih, begitu juga buah tin mampu tumbuh di daerah yang iklimnya sangat ekstrim yaitu dengan musim dingin yang sangat dingin dan musim panas yang sangat kering (Stover *et al.*, 2007). Sobir dkk (2011) memaparkan buah tin termasuk buah semu yang terdiri dari ratusan tangkai sari dan putik. Buah tin ini memiliki aroma dan rasa yang mirip dengan

kombinasi pepaya dan jambu biji. Memiliki tekstur yang empuk, banyak biji dan banyak mengandung air. Selain dimakan dalam bentuk segar dan kering buah tin juga dapat digunakan sebagai bahan baku produksi

pangan. Buah tin ini juga dapat diolah menjadi selai, jus, dan buah kalengan (Kadam *et al.*, 2011).

Menurut penelitian, kandungan senyawa kimia dari buah tin (*Ficus carica L.*) mengandung senyawa polifenol, flavonoid, dan antosianin yang memiliki fungsi sebagai zat antioksidan, antivirus, anti bakteri, antiinflamasi, hemostatik, hipoglikemik, hipokolesterolaemik, penekan kanker, dan efek antelmintik.

Metode

Metode yang digunakan pada penulisan jurnal ini yaitu deskriptif kualitatif dan metode kajian pustaka. Teknik pengambilan data yang dilakukan yaitu mengumpulkan data dari berbagai sumber pustaka yang berasal dari jurnal, dan sumber literatur lainnya. Penulisan ini bertujuan untuk memberikan sebuah penjelasan tentang khasiat buah tin (*Ficus carica L.*) dalam perspektif Al-Qur'an dan sains.

Hasil dan Pembahasan

Definisi dan Morfologi Buah Tin

Tin adalah sejenis tumbuhan penghasil buah-buahan yang dapat dimakan yang berasal dari AsiaBarat. Nama "Tin" diambil dari bahasa arab, juga dikenal dengan nama ara (buah ara atau pohon ara) sedangkan dalam bahasa inggris disebut fig. tanaman tin biasanya tumbuh di daerah tropis di dunia, jenis *Ficus carica L.* merupakan spesies yang banyak diteliti. Spesies ini merupakan spesies dari kawasan Mediterania. Tanaman tin termasuk tanaman yang mampu beradaptasi dengan berbagai macam situasi dan kondisi tempat tumbuh dan memiliki usia hidup yang cukup panjang, sehingga sangat cocok dikembangkan diberbagai lahan pertanian secara luas di berbagai belahan dunia.

Ficus carica L. memiliki pohon, besar dan dapat tumbuh hingga 10 meter dengan batang lunak berwarna abu-abu. Daunnya cukup besar dan berlekuk dalam sekitar 3 atau 5 cuping. Bunga tin tidak tampak karena terlindung dasar bunga yang menutup disekitar buah. Penyerbukan dilakukan oleh sejenis lebah khusus, sama seperti serangga yang menyerbuki jenis-jenis *Ficus* lainnya. Buah tin pada dasarnya merupakan dasar bunga yang membentuk bulatan. Tipe ini khas untuk semua anggota suku ara-araan (*Moraceae*). Buahnya berukuran

panjang 3-5 cm dan berwarna hijau. Beberapa kultivar berubah warna menjadi ungu jika masak. Getah yang dikeluarkan pohon ini dapat mengiritasi kulit.



Gambar 1. Buah Tin

Klasifikasi Buah Tin (*Ficus carica L.*)

Klasifikasi tanaman buah tin menurut Joseph (2011) adalah sebagai berikut:

Kingdom: Plantae

Divisi: Magnoliophyta

Kelas: Magnoliopsida

Ordo: Rosales

Famili: Moraceae

Genus: *Ficus*

Spesies: *Ficus carica L.*

Pandangan Tafsir Tentang Surah At-Tin

Kata “Tin” diambil dari buah tin disebutkan dalam Al-Qur'an surat at-tiin pada ayat pertama yang diiringi dengan kata zaitun ayat kedua dengan menggunakan kalimat qosam atau sumpah yang berbunyi:

وَالْتَيْنِ وَالزَّيْتُونَ

"Demi (buah) Tin dan (buah) Zaitun," (QS. At-Tin 95: Ayat 1)

Menurut kitab Asbabun Nuzul bahwa turunnya surat at-tin kepada Rasulullah yaitu terjadi sebelum Nabi melaksanakan hijrah ke Madinah, tepatnya pada saat beliau masih tinggal di Kota Mekkah atau disebut dengan ayat Makkiyah. Menurut riwayat surah ini diturunkan sebelum surah Al-Buruj dan turun setelah surah Al-Quraisy.

Tafsir yang berkembang saat ini banyak pendapat yang mengemukakan tentang makna surat at-tin, ada yang berpendapat bahwa suart at-tin menceritakan tentang buah tin yang banyak tumbuh di wilayah mediterania yaitu tempat Nabi Isa dilahirkan. Dan ada juga tafsir yang menafsirkan at-tin yaitu gunung tin yang terletak di Damsakus sedangkan

buah zaitun adalah gunung yang terletak di Baitul Maqdis. Al Maraghi menafsirkan ayat 1 dari surah at-tin adalah pohon yang dimana tempat Nabi Adam dan Siti Hawa bersembunyi dibawah pohon tin dan mengambil daun tin untuk menutupi tubuhnya. Hal ini sejalan dengan tafsir dari Sayyid Qutb di dalam Kitab Tafsir fisilali quran bahwa kata at-tin mengandung arti isyarat yang menunjuk kepada buah tin bahwa Nabi Adam dan Siti Hawa mengambil beberapa daun pohon buah tin untuk menutupi kemaluannya selama di dalam surga sebelum diturunkan ke kehidupan dunia.

Penjelasan yang ada pada kitab tafsir ternyata ada disebutkan dalam ayat Al-Qur'an yang menerangkan bahwa daun dari pohon buah tin digunakan untuk menutupi tubuh atau kemaluan dari Nabi Adam dan Siti Hawa yaitu tertera dalam QS. Al-A'raf ayat 22:

فَدَلَّيْنَهُمَا بِعُرْوَةٍ ۖ فَلَمَّا ذَا قَا الشَّجَرَةَ بَدَتْ لَهُمَا سَوْءُهُمَا وَطَفِقَا يَخْصِفْنَ عَلَيْهِمَا مِنْ وَّرَقِ الْجَنَّةِ ۗ وَنَا دُهُمَا رَبُّهُمَا أَلَمْ
أَنهَكُمَا عَنْ تَلَكُمَا الشَّجَرَةَ وَآ قُلْ لَكُمَا إِنَّ الشَّيْطَانَ لَكُمَا عَدُوٌّ مُبِينٌ

"dia (setan) membujuk mereka dengan tipu daya. Ketika mereka mencicipi (buah) pohon itu, tampaklah oleh mereka auratnya, maka mulailah mereka menutupinya dengan daun-daun surga. Tuhan menyeru mereka, "Bukankah Aku telah melarang kamu dari pohon itu dan Aku telah mengatakan bahwa sesungguhnya setan adalah musuh yang nyata bagi kamu berdua?" (QS. Al-A'raf 7: Ayat 22).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia yang diciptakan oleh Allah pertama kalinya yaitu Nabi Adam dan Siti Hawa pada saat itu mereka digoda oleh setan untuk memakan buah khuldi yaitu buah yang ada di surga, padahal Allah sudah melarang mereka untuk memakannya. Karena mereka tergoda dengan hasutan setan, maka mereka memakannya dan tampak dari mereka kemaluannya, untuk menutupi tubuh dan kemaluannya Nabi Adam dan Siti Hawa menggunakan daun pohon tin. Lalu Nabi Adam dan Siti Hawa diturunkan ke bumi tempat manusia hidup sampai saat ini.

Kandungan Kimia Buah Tin

Keberadaan buah tin di dunia sudah banyak dibudidayakan dan sudah dimanfaatkan sebagai obat. Kandungan gizi dari buah tin antara lain serat, vitamin A, vitamin C, kalsium, magnesium, dan potasium yang sangat diperlukan oleh tubuh. Senyawa lain yang terkandung adalah vitamin E, β -amirin, stigasterol, kampesterol, asam oleik, dan isoamil laurat (Soni *et al.*, 2014).

Tin (*Ficus carica L.*) memiliki senyawa kimia yang berbeda-beda dari setiap spesies. Skrining fitokimia ekstrak metanol daun *F. carica* dari varietas Aljazair menunjukkan adanya kandungan flavonoid dan polifenol dengan variabilitas yang

signifikan antara varietas yang diuji. Getah tin mengandung polifenol, flavonoid, dan antosianin. Sejumlah besar alkaloid juga ditemukan dalam ekstrak buah tin sedangkan kandungan saponin sangat kecil. Buah tin memiliki kandungan mineral, fosfor dan kalsium tertinggi setelah buah jeruk. Buah tin kering merupakan sumber stronsium magnesium dan besi yang sangat baik digunakan dalam menangani kasus anemia. Selain itu, buah tin juga merupakan sumber potasium dan mineral yang berfungsi untuk mengendalikan tekanan darah. Buah tin mengandung banyak serat dibanding buah lain, serta memiliki rasa manis yang alami. Buah tin kering mengandung jumlah total fenolik yang lebih tinggi daripada buah-buahan segar (Vallejo *et al.*, 2012).

Kandungan kimia buah tin kering ayitu fenolik, flavonoid, alkaloid, dan saponin yang dapat digunakan sebagai antioksidan. Studi fitokimia menunjukkan bahwa tanaman tin memiliki senyawa bioaktif seperti arabinosa, β -amirin, β -karotin. Glikosida, β -setesterol dan xanthotoxol. 6-O-asil- β -glukosil- β -sitosterol bersama dengan palmit oilnya, serta turunan linoleyl, stearyl, dan oleyl yang diisolasi dari buah *F. carica* yang menunjukkan efek sitotoksik yang kuat. Senyawa tersebut menunjukkan kadar polifenol, flavonoid, dan antosianin tertinggi serta mengandung antioksidan yang tinggi (Bouyahya, 2016).

Kandungan Antioksidan dan Manfaat Buah Tin

Kandungan gizi dari tin antara lain serat, vitamin A, C, kalsium, magnesium, dan potasium yang sangat diperlukan oleh tubuh. Buah tin menganudng serat (*dietary fiber*) yang sangat tinggi. Setiap 100 gr buah tin kering terkanudng 10,95 g serat sedangkan apel hanya mengandung serta 3,33 g dan jeruk 3,4 g. tin juga mengandung 74,98% asam lemak tak jenuh, diantaranya omega-3 sekitar 25,58%, omega-6 sekitar 29,94%, dan omega-9 sekitar 20,99% (Mehmet *et al.*, 2009).

Buah tin mengandung antioksidan yang dapat mengikat senyawa karsinogen penyebab kanker. Buah tin merupakan sumber penting komponen bioaktif seperti fenol, benzaldehid, terpenoid, flavonoid, dan alkaloid yang memiliki sifat antioksidan. Kandunga terpenoid buah tin berupa linalool, β -bourbonene, β -caryphyllene, dan hotrienol. Komponen lainnya berupa eugenol, antosianin, dan flavanol (catechin dan epicatechin). Total antosianin pada kulit buah tin 32-97 $\mu\text{g/g}$ dan 1,5-15 $\mu\text{g/g}$ pada daging buah. Antosisanin yang dominan pada kedua bagian tersebut berupa Cy 3-rutinoside yaitu 48-81% pada kulit dan 68-79% pada baging buah disertai oleh Cy 3-glucoside yaitu 5-18% pada kulit dan 10-15% pada daging buah (Fauza, 2016).

Senyawa polifenol dalam buah tin berkhasiat sebagai antioksidan. Senyawa polifenol dalam buah tin antara lain flavonoid, tannin, dan terpenoid. Flavonoid merupakan golongan terbesar dari senyawa fenol. Senyawa-senyawa polifenol seperti flavonoid dan galat mampu menghambat antioksidan melalui mekanisme penangkapan radikal dengan cara menyumbangkan satu elektron kepada elektron yang tidak berpasangan dalam radikal bebas sehingga jumlah radikal bebas menjadi berkurang. Di dalam tumbuhan flavonoid biasanya dengan glikosida. Molekul yang berikatan dengan gula tadi disebut glikon. Aglikon flavonoid adalah polifenol, oleh karena itu mempunyai sifat fenol (Harborne, 1987).

Buah tin seratnya mempunyai efek sebagai pencahar. Campuran jus buah tin dengan madu digunakan untuk menghentikan pendarahan. Buah tin juga digunakan untuk mengatasi bisur. Getah buah tin juga memiliki aktivitas anthelmintik terutama terhadap *Ascaris Tricharus*. Daun tin juga memiliki efek sebagai hipoglikemik pada penderita diabetes tipe 1 (Bouyahya, 2016).

Kesimpulan

Al-Qur'an yang turun kepada manusia melalui perantara Rasulullah pada hakekatnya tidak hanya berisi entang petunjuk hidup yang berkaitan dengan aqidah, ibadah, dan akhlak, tetapi juga syarat dengan isyarat ilmiah agar manusia mampu memberdayakan potensi alam untuk kebutuhan hidupnya, diantaranya adalah kebutuhan di bidang pengobatan. Sebagaimana diisyaratkan dalam surah at-tin. Kandungan surat at-tin yang mengandung sumpah Allah terhadap buah tin mengisyaratkan banyaknya manfaat yang diambil dari tanaman buah tin. Dalam hal ini tanaman tin (*Ficus carica L.*) telah terbukti memiliki khasiat terhadap kesehatan. Kandungan kimia terbesar dalam tanaman tin yaitu senyawa polifenol dan flavonoid. Senyawa polifenol tertinggi dihasilkan pada bagian daun dan buah tin, sedangkan flavonoid pada bagian getah. Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa bagian dari tanaman tin berpotensi dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku obat herbal karena menunjukkan beberapa aktivitas farmakologis. Khasiat yang lain dari tanaman tin yaitu sebagai hepatoprotektor, antipiretik, antidiabetes, mengatasi katarak, sebagai pencahar, dan anthelmintik.

Daftar Rujukan

- Bouyahya. 2016. Phytochemistry and Ethnopharmacology of *Ficus carica*. Bouyahya et al.; IJBCRR, 14(1): 1-12.
- Fauza, S. 2016. Pengaruh Komposisi Media Tanam Dan Aplikasi *Azobacter Chroococcum* Terhadap Pertumbuhan Stek Tanaman Tin (*Ficus carica L.*) [Tesis]. Sumatra Utara. Universitas Sumatra Utara.
- Harbone, J.B. 1996. Metode Fitokimia: Penuntun Cara modern menganalisa Tumbuhan. Bandung: Institut Teknologi Bandung.
- Jasmine R, Manikandan K, Brinda, Niveditha, Kalaivani, Thirupathi, Manikandan G. 2013. Evaluating the efficiency of *Ficus carica* fruits against a few drug resistant bacterial pathogens. Researchgate. 1394- 1400.
- Joseph S.Justin Raj. 2011. Pharmacognostic and phytochemical properties of *Ficus carica* Linn –An overview. IJPRIF ISSN : 0974-4304 Vol. 3, No.1, pp 08-12.
- Latifa, N. N., Mulqie, L., & Hazar, S. (2022, August). Penetapan Kadar Sari Larut Air dan Kadar Sari Larut Etanol Simplisia Buah Tin (*Ficus carica L.*). In *Bandung Conference Series: Pharmacy* (Vol. 2, No. 2).
- Quthb, Sayyid. *Fi Zilal al-Qur'andibawah naungan al-qur'anterj.* As'ad Yasin dan Abd. Aziz, (Cet. I; Jakarta: Gema Insani Press, 2000).
- Vallejo, fernando. 2012. Phenolic compound content of fresh and dried figs (*Ficus carica L.*). Article in Food Chemistry. 130(3):485–492